



Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon

Suci Muzfirah*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: sucimusoffah15@gmail.com

Tati Nurhayati**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: tatinurhayati674@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang merasa kuat, hebat, dan mengganggu temannya. Ketika ditelusuri, siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Salafiyah Kota Cirebon, 2) pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon, dan 3) pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, penyebaran angket dan studi dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reabilitas, normalitas, linearitas, determinasi, koefisien regresi dan hipotesis. Dari hasil penelitian rekapitulasi observasi siswa bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah 77% dengan kriteria kuat (baik). Hasil angket pengembangan karakter adalah 83% dengan kriteria sangat kuat (sangat baik). Berdasarkan hasil uji regresi nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena menurut hipotesis nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa. Adapun pengaruhnya yakni sebesar 37,9%, yang artinya pengaruh tersebut lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Pencak Silat, Pengembangan Karakter

Abstract

This research is motivated by students who feel strong, great, and disturb their friends. When traced, the student participated in pencak silat extracurricular activities. The research conducted by this researcher aims to describe 1) pencak silat extracurricular activities in MI Salafiyah Kota Cirebon, 2) character development of students in MI Salafiyah Kota Cirebon, and 3) the influence of pencak silat extracurricular activities on the character development of students in MI Salafiyah Kota Cirebon. This study uses a quantitative approach with ex post facto research methods. Data collection is done through observation techniques, questionnaires and documentation studies. The data analysis used is the test of validity, reliability, normality, linearity, determination, regression coefficients and hypotheses. From the results of the research recapitulation of student observations that the process of pencak silat extracurricular activities is 77% with strong (good) criteria. The results of the character development questionnaire were 83% with very strong criteria (very good). Based on the results of the regression test a significance value of 0,000. Because according to the hypothesis the significance value is smaller than 0.05, H_0 is rejected, meaning that there is an influence of pencak silat extracurricular activities on the development of student character. The effect is 37.9%, which means that the influence is weak. So it can be concluded that there is a weak influence in pencak silat extracurricular activities on the character development of students at the MI Salafiyah Kota Cirebon.

Keywords: Extracurricular Activities, Pencak Silat, Character Development

PENDAHULUAN

Pada zaman ini, kita berada pada masa atau zaman kontemporer, dimana pendidikan di Indonesia sangat harus ditingkatkan, salah satunya adalah pendidikan karakter. Melihat dari kondisi moral siswa yang rendah pada era sekarang, nilai-nilai moral sangatlah dibutuhkan untuk pembentukan karakter dan akhlak yang baik dan mulia. Beragam kegiatan ekstra-sekolah mampu membantu generasi bangsa untuk dapat mendapatkan pendidikan karakter yang baik sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Secara yuridis, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Pencak, dapat mempunyai arti gerak dasar bela diri, yang terikat pada suatu peraturan dalam belajar, berlatih dan pertunjukkan. Sedangkan silat, mempunyai arti suatu gerak bela diri yang bersumber pada kerohanian murni, guna keselamatan diri dan kesejahteraan bersama dalam suatu sistem kehidupan bermasyarakat (Marlianto, Yarmani, & Sutisyana, 2017). Adapun pengertian Pencak Silat menurut (Gristyuwati, Purwono, & Widodo, 2012) merupakan hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa. Sedangkan menurut Suhartono (2011)

bahwa pencak silat merupakan gerakan beladiri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif dan terkendali.

Ekstrakurikuler pencak memiliki banyak manfaat. Selain dapat meningkatkan minat, bakat serta pengembangan karakter, pencak silat juga dapat membantu siswa meningkatkan tingkat berpikir. Menurut Fadriati (2017) bahwa tingkat kemampuan berfikir dibedakan dengan pengelompokan berdasarkan dimensi pengetahuan mencakup pengetahuan factual, konseptual, procedural dan pengetahuan metakognitif. Penelitian de Castella dalam (Madrotillah & Zein, 2016) menunjukkan bahwa silat dapat membangun harga diri, mengajarkan bagaimana menangani oposisi dan agresi. Banyak anak-anak tidak pernah melihat seseorang yang kuat secara fisik yang memilih untuk tidak menggunakannya dengan cara kekerasan, hal ini menandakan bahwa seni beladiri silat tidak hanya membangun secara fisik tetapi membangun mental yang sehat.

Karakter pasti melekat pada setiap individu, yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *The Random House Dictionary of the English Language Character (karakter) adalah "the aggregate of features and traits from the individual nature of some persons or things"* (keseluruhan ciri khas yang membentuk watak sekelompok orang atau barang). Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni lingkungan (*nurture*) dan faktor internal yakni bawaan (*nature*) (Patimah, 2015). Sementara Menurut Lickona (2016) bahwa karakter adalah kepemilikan akan "hal-hal yang baik". Sebagai orangtua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter apa yang termuat di dalam pengajaran kita.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam (Rizal & Munip, 2017) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Judiani, 2010).

Sebuah karakter dapat dilihat dari dua hal, yaitu pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter ini dapat dianggap sebagai sesuatu yang telah ada (*given*). Kedua, karakter juga dapat dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui dimana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter ini dapat disebut sebagai proses yang dikehendaki (*willed*) (Laili & Naqiyah, 2014). Sedangkan menurut (Yanti & dkk, 2016) bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter adalah proses menanamkan (internalisasi) nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat.

Pembangunan karakter yang telah dilandasi dengan keimanan kepada Allah sebagai Tuhan, telah meniscayakan kepatuhan kepada kedua orang tua yang mengantarkannya ke alam dunia. Namun kepatuhan itu bukan tanpa syarat, karena ketika kedua orang tua mengajarkan anak untuk berbuat syirik atau melakukan tindakan yang dilarang agama, maka anak tidak diwajibkan untuk mematuhi, namun demikian sikap dan perlakuan baik serta santun dan merendah terhadap keduanya tetap diperintahkan agama (Juwariyah, 2016).

Hasil realita dilapangan penulis menemukan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Salafiyah Kota Cirebon, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setelah pulang

sekolah tepatnya pukul 13.30 WIB di lapangan sekolah. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada hari Kamis dan pelatih pencak silat selalu memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Kegiatan ini tidak diwajibkan oleh seluruh siswa, hanya kelas III – V dan yang ingin mengolah minat dan bakatnya. Adapun kegiatan ini banyak diminati siswa. Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diharapkan dapat mendidik siswa menjadi siswa yang berakhlakul karimah serta menjadi siswa yang dapat memiliki rasa tanggung jawab dan anti diskriminasi. Namun, keadaan di lapangan masih ada beberapa siswa yang berperilaku menyimpang, contohnya saling memukul, berkata tidak sopan, saling mengejek, kurangnya rasa peduli sesama teman, tidak mematuhi aturan sekolah dan kurangnya gotong-royong (individual).

Menurut (Muis & Suprayitno, 2018) hasil dari latihan pencak silat memberikan pengaruh serta dampak yang positif terhadap perkembangan moral siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan sikap baik terhadap teman, sikap terhadap guru, sikap terhadap orang tua, serta sikap siswa baik di sekolah maupun di rumah. Pada umumnya, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena adanya motivasi dari keluarga bahkan teman. Menurut (Yanti & dkk, 2016) secara umum motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasarnya ada di dalam keluarga. Jikalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berakhlakul karimah pada tahap selanjutnya (Laelah, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena penulis akan mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan melalui statistik. Menurut Nanang Martono (Sudaryono, 2018), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yakni sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi dimasyarakat saling berhubungan satu sama lain. Metode yang digunakan peneliti adalah metode *ex post facto*. Menurut Gay (Sudaryono, 2018) bahwa dalam penelitian *ex post facto*, peneliti berusaha untuk menentukan sebab, atau alasan adanya perbedaan dalam tingkah laku atau status kelompok individu. Dalam artian, peneliti akan mengamati bahwa kelompok yang berbeda pada beberapa variabel dan kemudian peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama penyebab perbedaan tersebut. Penulis melaksanakan penelitian di MI Salafiyah Kota Cirebon dengan populasi penelitian ini adalah siswa kelas III, IV, dan V MI Salafiyah Kota Cirebon dengan jumlah 303 populasi. Sedangkan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berjumlah 38 siswa. Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa. Menurut (Sudaryono, 2018) bahwa sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Maka teknik yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut (Kurniawan, 2017) Sampel jenuh sering disebut dengan penelitian sensus, artinya suatu populasi diambil semua menjadi subjek penelitian. Pengambilan sampel ini bisa dilakukan manakala populasinya berjumlah kecil. Sehingga dari definisi tersebut, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III, IV, dan V MI Salafiyah Kota Cirebon dengan jumlah 38 sampel.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran angket dan studi dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2018) di dalam pengertian psikologol, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penciuman, pendengaran, penglihatan, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi (*participatory observation*) dimana peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung mengenai penelitian yang akan diteliti. Sehingga individu yang sedang diamati tidak akan mengetahui jika sedang diobservasi. Penulis melakukan observasi kepada 38 siswa untuk memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Dimana yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-V yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Adapun jumlah item yang diajukan yakni 20 item observasi, yang dikembangkan dari indikator seperti tercantum dalam kisi-kisi penelitian. Data yang diperoleh merupakan data variabel bebas (variabel X). Lembar observasi tersebut menggunakan skala *Likert* dengan empat alternative jawaban. Jawaban tersebut meliputi semua indikator terpenuhi, hanya 2 indikaor terpenuhi, hanya 1 indikator terpenuhi dan semua indikator tidak terpenuhi. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dijadikan pedoman untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakuikuler pencak silat. Untuk mendukung hasil observasi kepada siswa, penulis juga melakukan obsevasi kepada pelatih ekstrakurikuler pencak silat. Adapun jumlah item yang diajukan yakni 20 item observasi yang dikembangkan dari indikator seperti tercantum dalam kisi-kisi penelitian. Data yang diperoleh merupakan data penguat untuk variabel bebas (variabel X). Lembar observasi tersebut menggunakan skala Guttman dengan dua alternative jawaban. Jawaban tersebut meliputi YA untuk skor 1 dan TIDAK untuk skor 0. Penulis melakukan penyebaran lembar angket kepada 38 siswa untuk memperoleh data tentang pengembangan karakter siswa. Dimana yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-V yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Adapun jumlah item yang diajukan yakni 20 item lermbar angket, yang dikembangkan dari indikator seperti tercantum dalam kisi-kisi penelitian. Data yang diperoleh merupakan data variabel terikat (variabel Y). Lembar angket tersebut menggunakan skala *Likert* dengan empat alternative jawaban. Jawaban tersebut meliputi Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dijadikan pedoman untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan karakter siswa kelas III-V di MI Salafiyah Kota Cirebon. Adapun untuk memperkuat hasil data variabel pengembangan karakter siswa (variabel Y), peneliti juga memita studi dokumentasi dimana studi dukumentasi tersebut berupa catatan perkembangan sikap/perilaku siswa selama dua semester di tahun ajaran 2018/2019.

Selanjutnya dari data yang diperoleh hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui uji normalitas, uji koefisien regresi dan uji determinasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Setelah diketahui data berdistribusi normal kemudian dilakukan uji koefisien regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dalam penelitian ini. Selanjutnya setelah terdapat pengaruh dilakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Adapun lembar observasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat melalui beberapa indikator dari aspek teknik gerakan dasar dalam pencak silat, perauran permainan dalam pencak silat, melatih ketangkasan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Rating Scale Rekapitulasi Observasi

Pernyataan Ke	4 (Semua indikator)		3 (Hanya 2 indikator)		2 (Hanya 1 indikator)		1 (Tidak Semua Indikator)		Jumlah	
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor
1	25	100	9	27	4	8	0	0	38	89
2	15	60	21	63	2	4	0	0	38	91
3	28	112	6	18	3	6	1	1	38	91
4	8	32	28	84	2	4	0	0	38	76
5	7	28	28	84	2	4	1	1	38	61
6	23	92	11	33	2	4	2	2	38	79
7	15	60	15	45	7	14	1	1	38	86
8	3	12	8	24	15	30	12	12	38	88
9	15	60	18	54	4	10	0	0	38	82
10	8	32	27	51	2	4	1	1	38	84
11	14	56	21	63	2	4	1	1	38	70
12	12	48	24	72	2	4	0	0	38	86
13	8	32	24	72	5	10	1	1	38	78
14	13	52	23	69	2	4	0	0	38	65
15	29	116	5	15	3	6	1	1	38	83
16	1	4	17	51	20	40	0	0	38	97
17	13	52	21	63	3	6	1	1	38	83
18	0	0	17	51	15	30	6	6	38	74
19	0	0	23	69	13	26	2	2	38	74
20	6	24	23	69	7	14	2	2	38	76
Jumlah	243	972	369	1107	116	232	32	32	760	2343

Sebagaimana data yang diperoleh dari 38 responden dengan jumlah item pernyataan observasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 20 pernyataan yang masing-masing indikator terdiri dari 3 sub-indikator, maka skor ideal untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tersebut adalah $20 \text{ (item observasi)} \times 38 \text{ (jumlah responden)} \times 4 \text{ (skor tertinggi setiap item angket)} = 3040$. Jumlah pencapaian skor hasil lembar observasi adalah 2343.

Presentasi observasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total hasil angket}}{\text{Standar skor tertinggi}} \times 100$$

Diketahui

Skor hasil observasi = 2343

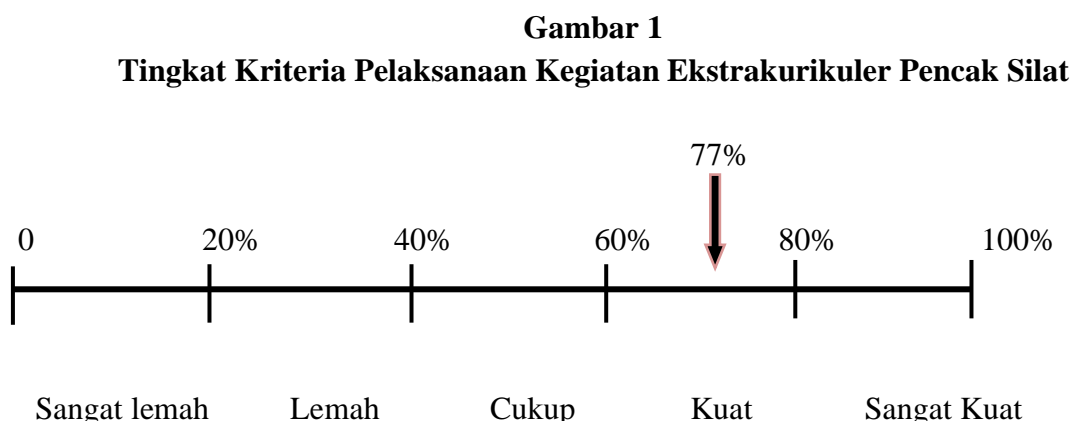
Standar skor tertinggi = 3040

Jadi, presentase pencapaian skor observasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah:

$$\frac{2343}{3040} \times 100\% = 77\%$$

Berdasarkan presentase pencapaian skor observasi dan skor tertinggi observasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memperoleh skor sebesar 77%. Skor tersebut tergolong pada kategori kuat yang berada diantara 60% - 80% yang artinya bahwa data observasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dikatakan kuat.

Jika digambarkan dalam tingkat kontinum adalah sebagai berikut:



Adapun untuk memperkuat hasil dari variable X (kegiatan ekstrakurikuler pencak silat) peneliti melakukan teknik observasi kepada pelatih. Dimana observasi yang dilakukan menggunakan skala guttman, yakni nilai 1 untuk YA dan nilai 0 untuk TIDAK. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Pernyataan Ke	1 (YA)		0 (TIDAK)		Jumlah	
	F	Skor	F	Skor	F	Skor
	1	1	1	0	0	1
2	1	1	0	0	1	1
3	1	1	0	0	1	1
4	0	0	1	0	1	0
5	1	1	0	0	1	1
6	1	1	0	0	1	1
7	1	1	0	0	1	1

8	1	1	0	0	1	1
9	1	1	0	0	1	1
10	1	1	0	0	1	1
11	1	1	0	0	1	1
12	0	0	1	0	1	0
13	1	1	0	0	1	1
14	1	1	0	0	1	1
15	1	1	0	0	1	1
16	1	1	0	0	1	1
17	1	1	0	0	1	1
18	1	1	0	0	1	1
19	1	1	0	0	1	1
20	1	1	0	0	1	1
Jumlah	18	18	0	0	20	18

Sebagaimana data yang diperoleh dari 1 responden dengan jumlah item pernyataan observasi pelatih ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 20 pernyataan, maka skor ideal untuk observasi pelatih ekstrakurikuler pencak silat adalah 20 (item observasi) x 1 (jumlah responden) x 1 (skor tertinggi setiap item angket) = 20. Jumlah pencapaian skor hasil lembar observasi adalah 18.

Presentasi observasi pelatih ekstrakurikuler pencak silat dapat dihitung dengan rumus:

Skor total hasil angket

Standar skor tertinggi x 100

Diketahui

Skor hasil observasi = 18

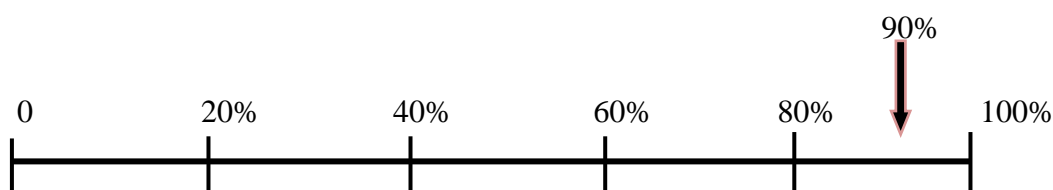
Standar skor tertinggi = 20

Jadi, presentase pencapaian skor observasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah:

$$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan presentase pencapaian skor observasi dan skor tertinggi observasi pelatih ekstrakurikuler pencak silat memperoleh skor sebesar 90%. Skor tersebut tergolong pada kategori sangat kuat yang berada diantara 80% - 100% yang artinya bahwa data observasi pelatih ekstrakurikuler pencak silat dikatakan sangat kuat. Jika digambarkan dalam tingkat kontinum adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Tingkat Kriteria Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat



Sangat lemah Lemah Cukup Kuat Sangat Kuat

B. Pengembangan Karakter Siswa

Adapun penyebaran angket pengembangan karakter siswa melalui beberapa indikator dari aspek 18 nilai karakter yakni aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersajabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab dalam proses perkembangan karakter memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Rattng Scale Rekapitulasi Angket

Pernyataan Ke	4		3		2		1		Jumlah	
	(Sangat Setuju)		(Setuju)		(Tidak Setuju)		(Sangat Tidak Setuju)		F	Skor
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
1	20	80	15	45	3	6	0	0	38	131
2	16	64	14	42	8	16	0	0	38	122
3	16	64	16	48	6	12	0	0	38	124
4	20	80	14	42	3	6	1	1	38	129
5	18	72	17	51	3	6	0	0	38	129
6	13	52	18	54	5	10	2	2	38	118
7	17	68	18	54	3	6	0	0	38	128
8	18	72	18	54	2	4	0	0	38	130
9	19	76	13	39	4	8	2	2	38	125
10	5	20	18	54	11	22	4	4	38	100
11	14	56	16	48	4	8	4	4	38	116
12	10	40	13	39	11	22	4	4	38	105
13	7	28	22	66	7	14	2	2	38	110
14	21	84	15	45	2	4	0	0	38	133
15	12	48	17	51	6	12	3	3	38	114
16	14	56	16	48	6	12	2	2	38	118
17	23	92	9	27	2	4	4	4	38	127
18	38	152	15	45	6	12	1	1	38	210
19	20	80	14	42	2	4	2	2	38	128
20	17	68	13	39	5	10	3	3	38	120
Jumlah	338	1352	311	933	99	198	34	34	760	2517

Sebagaimana data yang diperoleh dari 38 responden dengan jumlah item angket pengembangan karakter siswa sebanyak 20 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif, maka skor ideal untuk variabel pengembangan karakter

siswa tersebut adalah 20 (item angket) x 38 (jumlah responden) x 4 (skor tertinggi setiap item angket) = 3040. Jumlah pencapaian skor hasil penyebaran angket adalah 2496. Presentasi angket pendekatan saintifik dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total hasil angket}}{\text{Standar skor tertinggi}} \times 100$$

Diketahui

Skor hasil angket = 2517

Standar skor tertinggi = 3040

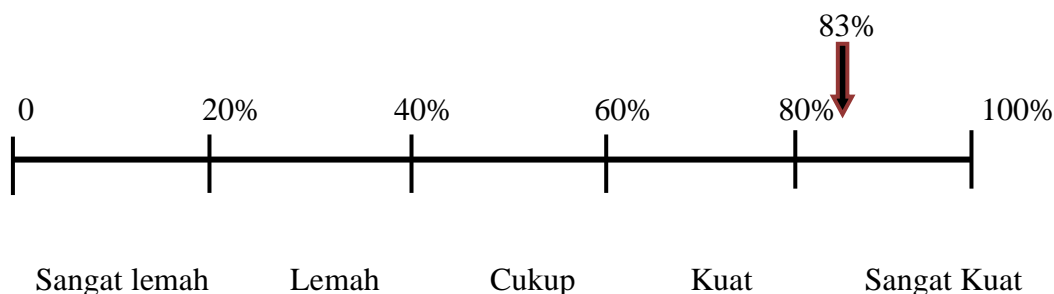
Jadi, presentase pencapaian skor angket pengembangan karakter siswa adalah:

$$\frac{2517}{3040} \times 100\% = 83\%$$

Berdasarkan presentase pencapaian skor angket dan skor tertinggi angket pengembangan karakter siswa memperoleh skor sebesar 83%. Skor tersebut tergolong pada kategori sangat kuat yang berada diantara 80% - 100% yang artinya bahwa data angket pengembangan karakter siswa dikatakan sangat kuat.

Jika digambarkan dalam tingkat kontinum adalah sebagai berikut:

Gambar 3
Tingkat Kriteria Pelaksanaan Pengembangan Karakter Siswa



C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon

Untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, dan atau tidaknya pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan belajar siswa serta seberapa besar pengaruhnya menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji determinasi, uji koefisien regresi, dan uji hipotesis

a. Uji Linieritas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	777,575	1	777,575	21,980	,000 ^b
Residual	1273,579	36	35,377		

Total	2051,154	37		
-------	----------	----	--	--

- a. Dependent Variable: pengembangan karakter siswa
- b. Predictors: (Constant), kegiatan ekstrakurikuler pencak silat

Hasil uji ANOVA tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 21,980 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan adalah baik. Hal ini menunjukkan model regresi linier dapat digunakan.

b. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.362	5.94787

- a. Predictors: (Constant), EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
- b. Dependent Variable: PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Pada tabel di atas terdapat R square sebesar 0,379 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,616). R square disebut koefisien determinan yang artinya dalam hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh sebesar 37,9% kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa.

c. Uji Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.923	15.814		.375	.710
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT	.960	.205	.616	4.688	.000

- a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai constant-nya ekstrakurikuler pencak silat adalah 5,923 dan nilai pengembangan karakter siswa adalah 0,960. Dari keterangan tersebut kita dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,923 + 0,960X$$

Nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 5,923, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, maka variabel pengembangan karakter siswa adalah 5,923. Koefisien regresi sebesar 0,960 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel kegiatan ekstrakurikuler pencak silat akan dapat menambah kenaikan variabel pengembangan karakter siswa.

d. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui besarnya koefisien regresi, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak. Uji hipotesis dapat dinyatakan dengan membandingkan nilai signifikan yaitu

Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika t_{tabel} dicari dengan $\alpha = 0,05$ dan (df) $n-k-1$ atau $38-2-1 = 35$ jadi $t_{tabel} = 2.080$

Berdasarkan hasil uji regresi di atas nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $\leq 0,05$ dan $t_{hitung} (4,688) \geq t_{tabel} (2.080)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan cara melakukan observasi sebanyak 20 indikator pernyataan kepada 38 responden atau seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI Salafiyah Kota Cirebon memperoleh data sebesar 77%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa observasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dikatakan berada pada kategori kuat.

Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam penelitian ini cukup berhasil. Sebagaimana menurut (Komalasari & Saripudin, 2017) tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor; mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif; dan dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

Hasil perhitungan uji normalitas data kegiatan ekstrakurikuler pencak silat menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogrov sebesar 0,452. Karena nilai signifikan berada diatas 0,05 maka data kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berdistribusi normal. Sejalan dengan adanya penegasan tersebut kegiatan ekstrakurikuler pencak silat harus memiliki manfaat bagi bidang pendidikan, dimana pencak silat memiliki nilai leluhur yang terkandung dalam jati diri. Pendidikan pencak silat mempunyai manfaat individual maupun sosial (Mulyana, 2016).

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muis & Suprayitno, 2018) bahwasanya pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat dilakukan untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai-nilai akhlak oleh siswa untuk diwujudkan kedalam tingkah laku sehari-hari. Adapun tahap penerapan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tersebut dan diserahkan sepenuhnya kepada pelatih pencak silat dengan didukung oleh pihak guru serta rang tua dalam memantau perkembangan karakter yang terjadi pada anak.

Hal tersebut juga didukung dengan konsep kontribusi ekstrakurikuler terhadap pengembangan karakter. dimana kontribusi tersebut dibagi kedalam dua hal. *Pertama*, integrasi *living values education* dalam ekstrakurikuler dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter secara mikro disekolah. *Kedua*, integrasi *living values education* dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengejawantahkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan (Komalasari & Saripudin, 2017).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Pengembangan karakter dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan

seseorang untuk meningkatkan moral atau perilaku yang sudah ada lalu diperbaiki kembali. ataupun jika sudah baik maka dikembangkan kembali.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon dengan cara melakukan penyebaran angket sebanyak 20 item pernyataan kepada 38 responden atau seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI Salafiyah Kota Cirebon memperoleh data sebesar 83%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa angket pengembangan karakter siswa dikatakan berada pada kategori sangat kuat.

Berdasarkan uji normalitas data pengembangan karakter siswa menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogrov memperoleh nilai sebesar 0,648. Karena dikatakan signifikan apabila nilai tersebut berada diatas 0,005. Maka data pengembangan karakter siswa dikatakan berdistribusi normal. Sebagaimana data yang diperoleh untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa maka dilakukan uji regresi sederhana yakni R square memperoleh nilai sebesar 0,379 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,616) R square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini 37,9%. Dari hasil pemerolehan tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 37,9% pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. Sementara hasil uji koefisien regresi nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 5,923, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, maka variabel pengembangan karakter siswa adalah 5,923. Koefisien regresi sebesar 0,960 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel kegiatan ekstrakurikuler pencak silat akan dapat menambah kenaikan variabel pengembangan karakter siswa. Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji regresi di atas nilai signifikan sebesar 0,00. Karena nilai signifikan $\leq 0,05$ dan t hitung (4,688) $\geq t$ tabel (2.080) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon.

Ikatan Pencak Silat Indonesia mengemukakan bahwa Pencak Silat yang berkembang selama ini telah mencakup 4 aspek yaitu seni, olahraga, beladiri, dan spiritual (Nusufi, 2015) sehingga pencak silat tidak hanya untuk meningkatkan minat, bakat dan kemampuan siswa saja. tetapi segala aspek dalam kehidupan dapat diterapkan melalui pencak silat. Ekstrakurikuler pencak silat dapat mendidik siswa menjadi lebih unggul, terampil serta memiliki akhlak atau moral yang baik.

Untuk dapat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan nilai pendidikan karakter, maka perlu adanya dukungan dengan intervensi pemerintahan (*top down*) terutama terkait dengan perangkat pedoman pelaksanaan, dan pengembangan kapasitas SDM (melalui pelatihan) terutama untuk Pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk mengelola kegiatan yang dapat mendukung pengembangan nilai pendidikan karakter. Menurut (Santoso, 2018) bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan adalah untuk menetapkan pembentukan karakter peserta didik, selain itu juga untuk menekankan pada keinginan berbuat baik adalah sumber dari kecintaan berbuat baik (*loving the good*) yang salah satunya adalah ekstrakurikuler pencak silat tersebut.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahliyana, 2017) mengungkapkan bahwa sangat jelas kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter memiliki keterkaitan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pementapan kepribadian peserta didik dari apa yang diperoleh lewat pengetahuannya yang di pilih siswa berdasarkan apa yang mereka inginkan dan mereka anggap bahwa disana tempat mereka dapat mengembangkan diri mereka.

Menurut (Lickona, 2016) agar di sekolah dapat memberikan pendidikan yang baik maka tugas dari sekolah tersebut adalah merencanakan program pendidikan karakter berkualitas. Adapun 20 komponen umum dalam pendidikan karakter berkualitas, diantaranya yaitu: kepemimpinan/dukungan administrative, termasuk idealnya, coordinator pendidikan karakter, keterlibatan staf yang kuat, keterlibatan siswa yang kuat, keterlibatan orangtua yang kuat, tonggak sekolah dan motto yang menekan karakter, pemakaian bahasa karakter dalam interaksi setiap hari, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasanya analisa hasil skripsi tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa sebagai berikut:

Proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Salafiyah Kota Cirebon mendapatkan pemerolehan hasil observasi dengan skor 77% yang berarti masuk dalam kategori kuat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang meliputi kegiatan teknik dasar, ketangkasan, daya tahan, teknik permainan dalam pencak silat yang dilakukan di MI Salafiyah Kota Cirebon dikatakan berhasil.

Respon siswa terhadap usaha pengoptimalan penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam proses pengembangan karakter atau yang melibatkan moral kehidupan siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon yang dilakukan dengan cara penyebaran angket pada saat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang meliputi aspek 18 nilai karakter hasil rata-rata sebesar 83%, oleh karena itu berdasarkan tabel hasil angket pengembangan karakter siswa masuk dalam kriteria sangat baik.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa memiliki pengaruh yang signifikan dengan ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi yakni sebesar 0,000 dimana hasil signifikansi kurang dari 0,005. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon sebesar 37,9% nilai ini termasuk kedalam kategori lemah. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* , 15 (1), 54-64.
- Fadriati. (2017). A Model of Discovery Learning Based - Text Book of Character and Islamic Education : An Accuracy Analysis of Student Book In elementary School. *TA;DIB: Journal of Islamic Education* , 20 (2), 188-202.
- Gristyuwati, A. D., Purwono, E. P., & Widodo, A. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2018. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreation* , 1 (3), 129-135.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Skeolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* , 16 (3), 280-289.

- Juwariyah. (2016). Pola Pembangunan Karakter Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Surah Lukman). *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Al-Qur'an* , 1 (1), 280-289.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan, A. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cirebon: Eduvision.
- Laelah, R. (2016). *Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Ma'arif Bego Sleman*. Yogyakarta: Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Laili, I. F., & Naqiyah, M. (2014). Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Darul Hikam. *Al - Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* , 1 (2).
- Lickona, T. (2016). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madrotillah, M., & Zein, D. M. (2016). SILAT: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, dan Pemeliharaan Kesehatan. *ANTROPOLOGI: Isu-isu Sosial Budaya* , 18 (2), 121-133.
- Marlianto, F., Yarmani, & Sutisyana, A. (2017). Analisis Tendangan Sabit Pada Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Di Kota Bengkulu. *KINESTETIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* , 1 (2), 101-105.
- Muis, A., & Suprayitno. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 6 (12), 1-11.
- Mulyana. (2016). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nusufi, M. (2015). Hubungan Kelentukan Dnegan Kemampuan Kecepatan Tendangan Sabit Pada Atlet Pencak Silat Binaan Dispora Aceh (PPLP dan Diklat) Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* , 14 (1), 35-46.
- Patimah. (2015). Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Al - Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* , 4 (1), 1-17.
- Rizal, S., & Munip, A. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa SD/MI. *Al - Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* , 4 (1), 45-60.
- Santoso, B. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler "Hisbul Wathan". *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* , 3 (1), 79-92.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Suhartono. (2011). *Buku Pelajaran Pencak Silat Nusantara Program Bela Diri Praktis*. Jakarta: Keluarga Pencak Sila Nusantara.
- Yanti, & dkk. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , 6 (11), 963-970.